



Jurnal Pendidikan Madrasah

Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Di Rumah Siswa Kelas VA SD Inpres Bungawaru Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor

¹ Muthiah Prasong, S.Hum., M.Pd

² Dwirezi Asadulloh

¹ STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Kalabahi, Indonesia.

² STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Kalabahi, Indonesia.

*Corresponding Author:

Email: habibalhady5@gmail.com

<https://jurnal.man1alor.sch.id>

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar di rumah siswa kelas VA SD Inpres Bungawaru, dengan menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitiannya adalah lima orang siswa di kelas VA SD Inpres Bungawaru yang mempunyai nilai rata-rata yang rendah dibandingkan teman-temannya yang lain. Objek penelitiannya bertempat di rumah lima siswa kelas VA SD Inpres Bungawaru yang mempunyai nilai rata-rata yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar di rumah siswa kelas VA SD Inpres Bungawaru pada faktor internal adalah minat belajar di rumah kurang, para siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang, dan para siswa memiliki motivasi belajar yang kurang, sedangkan pada faktor eksternal pada lingkungan keluarga adalah kurangnya perhatian orangtua akibat dari kesibukan kerja, lingkungan sosial yang terlalu ramai juga menjadi faktor kesulitan belajar para siswa. Upaya yang dilakukan oleh pihak keluarga dalam mengatasi kesulitan belajar di rumah adalah memberikan perhatian kepada anak, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan menjelaskan secara lebih jelas ketika memberikan tugas, sehingga dalam mengerjakan tugas yang diberikan para siswa tidak merasa kesulitan lagi dalam memahami tugas yang diberikan tersebut.

Kata kunci: Kesulitan belajar

Pendahuluan

Pada hakekatnya pendidikan merupakan upaya sadar seseorang dalam mengetahui hal-hal baru yang belum diketahui sebelumnya. Dengan adanya pendidikan seseorang bisa juga memperoleh kemampuan dalam berbagai macam bidang yang diinginkan. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,



kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan undang-undang di atas maka pendidikan di Indonesia diselenggarakan agar mewujudkan generasi penerus yang unggul. Salah satu bentuk penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia secara formal adalah sekolah. Sekolah merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter serta penanaman ilmu anak sejak dini, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Dengan pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, ahlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Di dalam pendidikan juga tidak akan terlepas dari proses pembelajaran, karena pembelajaran merupakan langkah awal dari sebuah proses menemukan atau memahami pengetahuan-pengetahuan yang baru. Proses pembelajaran dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dari diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar.

Farida Jaya (2015:30) mengatakan “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru, sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak. Di dalam proses belajar tidak terbatas hanya di sekolah saja. Biasanya orang beranggapan bahwa belajar itu hanya di sekolah, padahal belajar itu bisa dimana saja, salah satunya adalah belajar di rumah. Akhir-akhir ini dunia dihebohkan dengan menyebarnya *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang penyebarannya sudah meluas kemana-mana, sehingga pemerintah mengambil satu langkah tegas untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut dengan *lockdown* semua aktivitas terutama aktivitas yang menyebabkan perkumpulan banyak orang, salah satunya adalah belajar di rumah dengan menyerahkan pembelajaran sepenuhnya kepada pihak sekolah terutama guru dan siswa. Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud No.4 Tahun 2020: Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic *Corona Virus Disease* (Covid-19), c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah, d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Berdasarkan surat edaran Pergub No. 26 tahun 2020 Kegiatan pembelajaran di Institusi Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 dilakukan melalui proses a) Tatap Muka, b) Pembelajaran Jarak Jauh/Daring. Dengan adanya sistem tersebut maka tidak tertutup kemungkinan munculnya berbagai macam cara pembelajaran yang diterapkan oleh guru terhadap siswa.

Di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah tentunya berdampak pada kesulitan-kesulitan yang harus dihadapi oleh anak. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak ketika di rumah bisa berasal dari dalam diri anak itu sendiri (faktor intern) dan dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor dari dalam diri siswa yaitu: karena sakit, kurang sehat, bakat, minat, dan motivasi. Faktor dari luar diri siswa yaitu: faktor orangtua, faktor sekolah dan



faktor lingkungan masyarakat. Dalam hubungan dengan proses belajar mengajar di rumah, faktor intern dan ekstern tersebut mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Kondisi kesehatan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak. Anak yang sering sakit-sakitan maka tidak dapat belajar di rumah secara maksimal. Selain kondisi kesehatan, minat juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar, karena tidak adanya minat seorang anak dalam belajar suatu mata pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Pelajaran yang tidak diminati mungkin tidak sesuai dengan bakatnya. Dalam kegiatan belajar sehari-hari adanya kegiatan belajar yang kurang baik, kebiasaan tersebut antara lain berupa belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur dan sering menyalahgunakan kesempatan belajar. Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam belajar tersebut dapat menyebabkan kesulitan belajar, kebiasaan belajar tersebut mungkin terjadi dikarenakan anak tidak mengerti pada arti belajar sesungguhnya. Faktor ekstern yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain lingkungan keluarga. Keluarga mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilan anak dalam belajar. Peran orangtua yang kurang, mungkin acuh tak acuh dan tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan menyebabkan kesulitan belajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain adalah guru, jika guru tidak memiliki hubungan yang baik dengan anak didiknya, tidak mempunyai keterampilan mengajar, menggunakan metode yang kurang tepat, maka menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didiknya.

Faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi kesulitan belajar di antaranya adalah teman bergaul, pengaruhnya lebih besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak bersekolah maka ia akan malas untuk belajar. Aktivitas dalam masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa, apabila siswa terlalu banyak kegiatan dalam masyarakat maka waktu belajarnya kurang sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar. Lingkungan tetangga juga berpengaruh terhadap anak. Apabila lingkungan tetangganya buruk seperti mabuk-mabukan, dan berjudi, maka akan membuat anak malas belajar sehingga mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kualitatif tentang “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Di rumah Siswa Kelas VA SD Inpres Bungawaru.”

Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Abdurrahman (dalam Rulli Lovita 2017:23) Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa asing *learning disability*. Istilah kesulitan belajar muncul karena terjemahan dari *learning disability* dirasa kurang sesuai karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga terjemahan yang benar seharusnya ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar.

Menurut Rulli Lovita (2017:24) Kesulitan belajar merupakan kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak oleh peserta didik yang mengalaminya.



Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu, guru perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Dapat disimpulkan bahwa setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik berbeda-beda. Dalam keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan terdapat hambatan-hambatan disebut dengan kesulitan belajar.

B. Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar

1. Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua

Menurut Suryabrata (2015: 14) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Slameto (2014 :22), mengatakan bahwa Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis yang berupa pengamatan atau pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh anaknya secara terus menerus, agar apa yang diinginkan dapat tercapai, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

Jadi persepsi siswa tentang perhatian orang tua adalah penilaian siswa tentang seberapa besar perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya terutama dalam bidang pendidikannya. Penilaian siswa tentang perhatian orang tua, terutama dapat dilihat dari seberapa besar peran orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua yang peduli dan selalu memperhatikan pendidikan anaknya, maka anak dengan sendirinya akan mempunyai persepsi atau penilaian yang positif terhadap orang tuanya, dan anak akan beranggapan orang tua selalu perhatian dan sayang kepadanya. Tetapi sebaliknya, apabila orang tua kurang perhatian atau tidak memperdulikan pendidikan anaknya, maka anak akan mempunyai persepsi yang negatif terhadap orang tuanya.

2. Fasilitas Belajar di Rumah

Secara garis besar, persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai belajar ada 2 yaitu: pertama persiapan diri dan yang kedua adalah persiapan sarana. Sarana atau fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Karena dengan fasilitas belajar yang memadai atau lengkap akan menjadikan belajar menjadi lebih baik lagi. Seperti yang dikatakan oleh Mudhoffir (2017:102) yang menjelaskan bahwa Fungsi fasilitas adalah untuk menunjang kegiatan program agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien.

Fasilitas belajar yang harus dipenuhi oleh siswa ada beberapa macam jenisnya, menurut Hasbullah (2015: 48) sebagai berikut. Fasilitas atau sarana yang harus dipenuhi oleh siswa agar belajar menjadi lebih baik lagi adalah: (1) ruang belajar, persyaratan yang harus dipenuhi untuk ruang belajar adalah bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik, (2) perlengkapan yang cukup baik. Untuk dapat belajar dengan baik paling sedikit kita membutuhkan sebuah meja tulis (atau yang berfungsi sebagai meja tulis), kursi, rak buku dan alat-alat tulis.



Menurut Surya (2014: 91), Peralatan atau perlengkapan belajar siswa yang harus disediakan adalah seperti buku tulis, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna dan lain-lain. Ahmadi dan Supriyono (2016: 88), berpendapat sebagai berikut. Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka, dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar siswa di rumah sangat beragam yaitu dapat dimulai dari: ruang belajar, lampu belajar, buku pelajaran, buku tulis, pena, pengsil, penghapus, penggaris dan lain-lain. Fasilitas belajar dapat dikatakan lengkap apabila siswa memiliki fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar, antara lain: ruang belajar yang nyaman, meja tulis, kursi, rak buku, dan alat-alat tulis. Sedangkan ruang belajar yang nyaman harus memenuhi syarat-syarat bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik.

3. Waktu Belajar di Rumah

Waktu belajar di rumah merupakan faktor penting seseorang untuk mencapai prestasi karena waktu belajar di rumah lebih banyak dibandingkan dengan di sekolah. Di sekolah waktu yang digunakan untuk belajar adalah berkisar antara 7-8 jam sedangkan sisanya yaitu sebanyak 16-17 jam adalah waktu yang dihabiskan di rumah. Sehingga waktu belajar di rumah mempunyai rentang waktu yang lebih lama dari pada disekolah. Oleh karena itu waktu belajar di rumah harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Uraian di atas sependapat dengan Hamalik (2015:17), yang mengatakan bahwa sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, oleh sebab itu aspek-aspek kehidupan keluarga turut mempengaruhi kemajuan studi bahkan dapat dikatakan sebagai faktor dominan sukses di universitas.

Sebagai seorang pelajar, tugas utamanya adalah belajar. Jam pelajaran sudah ditentukan, sedangkan di rumah siswa sendiri yang harus memberikan dan mengatur sendiri waktu untuk belajar dengan baik dan efisien. Berikut ini ada beberapa pakar pendidikan yang menjelaskan tentang cara menggunakan waktu belajar agar lebih efektif.

Menurut Kartini (2016: 17), untuk menentukan waktu belajar ada beberapa petunjuk agar bisa lebih efektif yaitu: (1) pilihlah waktu yang memungkinkan anda dapat belajar dengan baik, di waktu pagi, di waktu siang, sore, atau malam hari; belajar larut malam itu kurang efektif, (2) bertanyalah pada diri sendiri, pelajaran mana yang anda anggap sukar dan mana yang mudah, (3) mata pelajaran yang sukar bagi anda, hendaknya dipelajari lebih lama, agar betul-betul anda kuasai, (4) berilah waktu yang cukup untuk setiap mata pelajaran, (5) tidak ada pedoman yang pasti untuk menetapkan berapa lama seharusnya waktu belajar, (6) ulangilah pelajaran yang baru saja diberikan di kelas, hal ini akan lebih mudah diingat, (7) belajar setiap hari 1 jam selama 6 hari berturut-turut akan memberikan hasil lebih besar dari pada belajar 6 jam sekaligus dalam satu hari, dan (8) jangan menyalahgunakan waktu belajar.



Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Menurut Ibrahim Adhi Guna (2018 :22) Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang di gunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menganalisis, mengklarifikasi, dan menginterpretasikan data yang diperoleh, untuk memperoleh jawaban permasalahan yang diajukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, hal ini bertujuan untuk mengolah informasi atau data yang diperoleh dari lapangan. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena data yang akan peneliti paparkan berupa faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa di rumah sesuai dengan kondisi *lockdown* di rumah.

Hasil Penelitian

1. Metode Pembelajaran yang diterapkan Wali Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 s/d 27 Juli ditemukan fakta bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran di rumah berlangsung adalah metode pemberian tugas yang mana tugas akan dibagikan oleh guru wali kelas dalam bentuk materi pembelajaran dan beberapa soal yang nantinya akan dikerjakan. Guru wali kelas akan menyusun materi-materi pembelajaran sekaligus dengan soal-soalnya. Proses pembagian soalnya dengan cara guru wali kelas pergi ke rumah masing-masing siswa kemudian sedikit menjelaskan tentang materi dan soal-soal yang akan dipelajari, kemudian setelah membagi materi dan soal-soal tersebut guru wali kelas akan memberikan waktu untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Tugas-tugas yang sudah dibagikan oleh wali kelas akan diambil lagi oleh wali kelas dalam waktu tiga hari, setelah mengambil tugas yang telah diberikan kepada para siswa, guru wali kelas akan memeriksa tugas-tugas yang sudah diberikan lalu member nilai sesuai dengan hasil kerja para siswa tersebut.

2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar di rumah

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di rumah-rumah siswa dimulai pada tanggal 20 s/d 25 Juli 2020. Observasi hari pertama dilakukan di rumah siswa bernama Azzami Qisti Saroh yang beralamat di Jl. Sulawesi Kalabahi Timur. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa minat belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut sangat kurang, hal ini dibuktikan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh wali kelas tidak langsung dikerjakan oleh siswa tersebut, kemudian kebiasaan belajar yang dimiliki siswa tersebut kurang baik, dia melakukan kegiatan belajar di rumah sambil menggunakan *smartphone* orang tuannya, kemudian dia lebih banyak menghabiskan waktu bermain bersama teman-temannya.



Observasi selanjutnya dilakukan oleh peneliti di rumah siswa bernama Ribka Dwi Cahyani di temukan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran dilakukan di rumah, kesulitan lainnya yang dialami ketika belajar di rumah adalah suasana lingkungan belajar yang kurang mendukung, suasana lingkungan belajar yang dimaksud di sini adalah lingkungan masyarakat atau lingkungan teman-teman yang sering bermain di dekat rumahnya, ketika teman-temannya sedang bermain dia juga tertarik untuk mengikuti teman-temannya bermain sehingga meninggalkan tugas yang diberikan oleh gurunya tersebut.

Observasi selanjutnya dilakukan oleh peneliti di rumah siswa bernama Lutfi Jalaludin Usman, ditemukan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut adalah masalah kesehatannya, dia sering mengalami sakit perut ketika dia terlambat makan, ketika lutfi sakit maka tugas yang diberikan oleh guru tidak bisa dikerjakan sehingga tugas tersebut menumpuk dan menghambat proses belajar yang dilakukan lutfi di rumah. Selain masalah kesehatan yang menghambat proses belajar di rumah, masalah lingkungan social/suasana rumah dan waktu belajar juga menjadi penyebab kesulitan belajar di rumah.

Observasi selanjutnya dilakukan peneliti di rumah siswa atas nama Taslim Abdul Gafur, ditemukan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut adalah kurangnya minat dalam melaksanakan proses belajar di rumah, factor lingkungan masyarakat juga menjadi penyebab kesulitan belajar di rumah, selain itu, factor lingkungan social, factor kurangnya perhatian orang tua juga sebagai penyebab siswa tersebut kurang berminat melakukan pembelajaran di rumah.

Observasi selanjutnya dilakukan oleh peneliti di rumah siswa bernama Taslim Muhammad Kadir yaitu peneliti menemukan bahwa anak tersebut mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik, hal ini ditandai dengan adanya kegiatan belajar di rumah yang dilakukan siswa tersebut sambil menonton televisi. Dengan kebiasaan belajar yang kurang baik tersebut, membuat anak tersebut sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Selain itu, factor lingkungan social juga berpengaruh dalam kebiasaan belajar anak, hal ini ditandai dengan banyaknya waktu yang dihabiskan untuk bermain bersama teman-temannya di rumah dari pada menghabiskan waktunya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

3. Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa solusi atau upaya untuk mengatasi kesulitan belajar di rumah adalah orangtua harus memberikan motivasi belajar kepada anaknya sehingga timbul semangat anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan wali kelas, selain motivasi, pemberian penghargaan atau *reward* sangat berpengaruh dalam membangkitkan semangat belajar. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di rumah siswa, peneliti menemukan bahwa salah satu factor yang menjadi kesulitan belajar di rumah adalah kurangnya perhatian orang tua dalam memperhatikan pembelajaran anaknya ketika di rumah. Solusi yang bisa diterapkan orang tua sangat beragam, mulai dari menyiapkan peralatan belajar seperti meja, kursi, dan alat-alat tulis.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh suatu kesimpulan yaitu:

- a. Metode yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar di rumah yaitu metode pemberian tugas.
- b. penyebab kesulitan belajar di rumah siswa kelas VA SD Inpres Bungawaru dapat dilihat dari faktor, yaitu faktor, yang internal meliputi; a) minat belajar di rumah; b) kebiasaan belajar di rumah; dan c) motivasi belajar di rumah, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Daftar Pustaka

Abdurrahman.

2017 *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) Kelas X IPS Semester Gasal*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta

Adhi, Ibrahim.

2018 Pengaruh Perbedaan Hasil Produksi Pada Tiap *Shift* Kerja Terhadap total Produksi Tahunan yang di Hasilkan PT. Dempo Laser Metalindo Surabaya. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin.

Hasbullah.

2015 Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang.

Jaya, Farida.

2015 *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi Mata Pelajaran Fikih Materi Perekonomia Dalam Islam MA Kelas X Ittihadiyah Bromo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

Kemendikbud.

2020 *Surat Edaran No.04 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disaese (Covid-19)*.

Kartini.

2016 Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama. *Jurnal Pionir*.

Lovita, Rulli.

2017 *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) Kelas X IPS Semester Gasal*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.



Marlina.

2019 Asesmen Kesulitan Belajar. Jakarta Kencana.

Mudhofir.

2017 *Analisis Perilaku Akademik Siswa Kelas IV Pada Diskusi Pembelajaran PKn SD Se Kecamatan Candisari Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Pergub.

2020 Peraturan Gubernur NTT No. 26 Tentang Tata Negeri Baru Di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Oemar, Hamlik.

2014 *Pengaruh Konseling Kelompok Dalam Mereduksi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Slameto.

2014 *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi Mata Pelajaran Fikih Materi Perekonomian Dalam Islam MA* Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang

Surya.

2014 Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Jurnal Formatif*.